

BAB IV HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 - 16 November 2020 yang meliputi respondendi Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang, yang berjumlah 62 orang. Data yang diambil pada penelitian ini meliputi variabel independen (pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif) dan variabel dependen (pemberian MP-ASI dini) yang diukur menggunakankuesioner. Selanjutnya hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

A. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Data Umum Responden diDesa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020

No.	Karakteristik Resonden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Umur (Tahun)		
	17 – 25 (Remaja Akhir)	14	22,6
	26 – 35 (Dewasa Awal)	44	71,0
	36 – 45 (Dewasa Akhir)	4	6,4
	Jumlah	62	100
2.	Pendidikan		
	SD	21	33,9
	SMP	15	24,2
	SMA	19	30,6
	Perguruan Tinggi	7	11,3
	Jumlah	62	100
3.	Pekerjaan		
	Pegawai Swasta	5	8,1
	Wirausaha	14	22,6
	IRT	29	46,8
	Wiraswasta	11	17,7
	PNS	3	4,8
	Jumlah	62	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 62 responden, sebanyak 44 responden berada pada kategori usia dewasa awal (26 – 35 tahun),sebanyak 21responden (33,9%)berpendidikan SD, dan sebanyak 29 responden (46,8%) bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).

B. Analisa Univariat

1. Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020

No.	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Kurang	38	61,3
2.	Baik	24	38,7
	Jumlah	62	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 62 responden, sebanyak 38 orang (61,3%)berpengetahuan kurang tentang ASI eksklusif

2. Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Pemberian MP-ASI Dini di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimaba Melintang Tahun 2020

No	Pemberian MP-ASI Dini	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tidak	23	37,1
2.	Ya	39	62,9
	Jumlah	62	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 62 responden, sebanyak 39 responden (62,9%)memberikan MP-ASI dini kepada bayi usia 0-6 bulan.

C. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan (pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif) dengan (pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan)di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang, dengan menggunakan uji statistik Chi-Square (X^2), dengan derajat kepercayaan $\alpha < 0,05$, dengan syarat data harus terdistribusi normal yaitu nilai

skewness dibagi *standar error* < 2 atau < -2 . Hasil analisis uji statistik Chi-Square dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 : Hubungan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian MP-ASI Dini di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020

Pengetahuan	Pemberian MP-ASI Dini				Total		p-value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	34	89,5	4	10,5	38	100	0,000
Baik	5	20,8	19	79,2	24	100	
Total	39	62,9	23	37,1	62	100	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 4 responden (10,5%) tidak memberikan MP-ASI dini kepada bayinya. Sedangkan dari 24 responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 5 responden (20,8%) yang memberikan MP-ASI dini. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini.

BAB V PEMBAHASAN

A. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 62 responden yang memiliki bayi 0 - 6 bulan di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020 tentang “hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0 – 6 bulan di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020”. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui ada hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020 diperoleh hasil p value $< \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak berarti ada hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini.

1. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian MP-ASI Dini

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, maka semakin besar kemungkinan ibu tidak memberikan MP-ASI dini kepada bayinya. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Adiningrum (2014), tingginya pemberian MP-ASI dini dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya rendahnya pengetahuan tentang ASI eksklusif bagi bayi usia 0 – 6 bulan. Hal ini sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) yang mengatakan pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh kemampuan intelektualnya. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan Lestari *et al* (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian MP-ASI dini. Semakin baik pengetahuan ibu tentang susu formula maka semakin besar kemungkinan ibu tidak memberikan susu formula. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Atabik (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI dini. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ilhami (2015), menunjukkan sebagian besar ibu berpengetahuan rendah sebanyak 44 orang (61,1 %) akan lebih cenderung memberikan MP-ASI dini pada bayinya yang berusia < 6 bulan.

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti berasumsi bahwa Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif yang kurang akan

mempengaruhi seorang ibu dalam memberikan MP-ASI dini pada bayinya. Pengetahuan ibu yang kurang pada penelitian ini dapat disebabkan oleh pendidikan seorang ibu yang rendah. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, dimana responden pada penelitian ini paling banyak memiliki pendidikan rendah yaitu 35 orang (58,3%) tamatan SD dan SMP. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan ibu yang tinggi akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Penelitian ini menemukan 4orang (10,5%) ibu yang berpengetahuan kurang tetapi tidak memberikanMP-ASI dini. Menurut pengamat peneliti disebabkan karena inisiatif ibu itu sendiri untuk memberikanASI eksklusif pada bayinya dan karena ketersediaan ASI yang cukup sehingga membuat responden tidak memberika MP-ASI dini pada bayinya.Semakin sering bayi menghisap puting susu ibu, maka akan terjadi peningkatan produksi ASI dan sebaliknya jika bayi berhenti menyusui maka terjadi penurunan produksi ASI. Alasan lain dapat disebabkan karena dukungan suami yang baik terhadap responden dalam memberi semangat agar responden tidak memberikan MP-ASI terlalu

cepat kepada bayinya yang masih berusia 0 – 6 bulan dan hanya memberikan ASI saja.

Sebaliknya peneliti juga menemukan ibu yang berpengetahuan baik tetapi memberikan MP-ASI dini sebanyak 5 orang (20,8%). Menurut pengamat peneliti disebabkan karena sebagian besar responden bekerja pada penelitian ini, dimana ibu lebih banyak menghabiskan waktu diluar yang sibuk bekerja dan tidak sempat memberikan ASI kepada bayinya sehingga memilih pemberian susu formula. Alasan Ibu memberikan susu formula karena bayinya tidak kenyang dan sering rewel kalau hanya diberikan ASI.

Alasan lain juga disebabkan karena responden menganggap zat gizi MP-ASI seperti pisang yang dilumatkan atau MP-ASI instant lebih bagus dari pada ASI saja. Informasi ini responden dapatkan dari keluarganya yang telah menerapkan pemberian MP-ASI dini sejak lama. Kepercayaan terhadap kebiasaan lama yang dilakukan turun temurun membuat responden memberikan bayinya MP-ASI dini walaupun responden memiliki informasi yang baik tentang ASI eksklusif. Responden juga mengatakan sempat memberikan ASI namun sampai 5 bulan tetapi ASInya mulai berkurang sehingga bayinya mulai rewel karena tidak mendapatkan ASI yang cukup, dengan alasan ini ibu memiliki anggapan memberikan MP-ASI dini kepada bayinya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020 sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020 berada pada kategori kurang.
2. Sebagian besar responden memberikan MP-ASI dini kepada bayi usia 0-6 bulan di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020.
3. Terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas

Dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam memberikan penyuluhan pada ibu – ibu hamil tentang ASI eksklusif agar dapat mencegah tingginya pemberian MP-ASI dini dan meningkatkan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Rimba Melintang.

2. Bagi Responden

Diharapkan bagi responden untuk dapat meningkatkan informasi dan pengetahuan tentang ASI eksklusif dan MP-ASI dini, sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif dan MP-ASI pada bayinya sesuai dengan umur yang ditentukan sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayi tidak ada masalah dan sesuai dengan umurnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi acuan awal bagi peneliti selanjutnya untuk menghubungkan ke variabel – variabel lainnya yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini dan dapat menjadi bahan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang ASI eksklusif atau MP-ASI dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrum H. (2014). Buku Pintar ASI Eksklusif. *Jakarta : Salsabila.*
- Adriani M.(2011). Pengantar Gizi Masyarakat. *Jakarta : Kencana Perdana Media Media Group.*
- Almetsiar S. (2011). Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan. *Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.*
- Arisman. (2012).Gizi dalam Daur Kehidupan. *Jakarta : EGC.*
- Atabik A. (2014). Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian Asi Ekklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan .*Unnes Journal of Public Health (UJPH).*ISSN 2252-6528 Volume (1).
- Bahriyah F, Putri M, Jaelani AK. (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi. *Journal Endurance. Volume (2), 113-118.*
- Depkes RI. (2011). Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Balita. *Departemen Kesehatan Republik Indonesia.*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir. (2019). Angka Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Roan Hilir Tahun 2018 - 2019.
- Hamzah DF. (2018). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota.*Jurnal JUMANTIK. Vol. 3 No. 2 Juni - Nopember 2018.*
- Hidayat, A.A. (2009).” Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data.” *Jakarta, Salemba Medika.*
- Iswari I. (2018). Gambaran Pengetahuan Suami Dari Ibu Menyusui (0-6 Bulan)Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas DermayuKabupaten Selumatahun 2017. *Journal Of Midwifery. Volume 6 No. 1 (April 2018).*
- Kementrian Kesehatan RI (Kemenkes RI). (2015). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Diakses Pada Tanggal 06 Agustus 2020 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf>.
- Korompis, GC. (2015).” Biostatistik Untuk Keperawatan.” *Jakarta : EGC.*

- Lestari D, Zuraida R, Larasati T. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan. *Medical Journal of Lampung University*. Volume 2 (4), 88 – 99.
- Maryunani A. (2012). Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi. *Jakarta : CV. Trans Info Media*.
- Mufdlilah, Subijanto, Sutisna E, Akhyar M. (2017). Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program ASI Eksklusif. *Yogyakarta*.
- Nasir, A., Muhith, A., Ideputri, ME.(2011)”. Buku Ajar : Metodologi Penelitian Kesehatan, Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis Untuk Mahasiswa Kesehatan.” *Yogyakarta : Nuha Medika*.
- Notoadmojo, S. (2010).” Ilmu Prilaku Manusia. ”*Jakarta : Rineka Cipta*.
- _____. (2012).” Metodologi Penelitian Kesehatan. ”*Jakarta, Rineka Cipta*
- Pitaloka DA, Abrory R, Pramita AD. (2018). Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Research Study. DOI : 10.2473/amnt.v2i3.265-270.
- Proverawati A.(2011).” Menarche : Menstruasi Pertama Penuh Makna.” *Yogyakarta : Maha Medika*.
- Puskesmas Rimba Melintang. (2019).Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rimba Melintang 2019 – 2019.
- Riksani, R. (2012). *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu)*. Jakarta : Dunia Sehat.
- Riskesdas RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Diakses Pada Tanggal 06 Agustus 2020 dari http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf.
- Setyarini A, Mexitalia M, Margawati A. (2015). Pengaruh pemberian asi eksklusif dan non eksklusif terhadap mental emosional anak usia 3-4 tahun. *Jurnal Gizi Indonesia*. ISBN : 1858 - 494, Vol. 4, No. 1 : 16 – 21.
- Supardi. (2013).” Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif.” *Jakarta, Change Publication*.

Widiyanto S, Aviyanti D, Tyas MA. (2012). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*. Volume 1, Nomor 1.

World Health Organization (WHO). (2016). Improving child nutrition, the achievable imperative for global progress. New York : United Nations Children's Fund.